SNI 10-1086-1989

Standar Nasional Indonesia

Corong isap minyak

ICS 47.020.30

Badan Standardisasi Nasional

CORONG ISAP MINYAK

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, klasifikasi, syarat mutu, syarat penandaan dan cara penunjukan dari corong pengisap minyak.

2. DEFINISI

Corong isap minyak adalah bagian dari perangkat isap bahan bakar minyak, minyak lumas atau sejenisnya yang berbentuk corong yang digunakan pada tanki-tanki utama di kapal dan terletak di bagian ujung saluran isap.

3. KLASIFIKASI

Corong isap minyak diklasifikasikan menurut tipe sesuai Tabel I

Tabel I

Tipe	Bentuk Bukaan Bawah
A	Lingkaran
B	
C	Elip

4. SYARAT MUTU

4.1. BAHAN

Syarat mutu bahan corong isap minyak sesuai Tabel II

Tabel II

Syarat Mutu Bahan

Tipe	Bahan
A	Pelat Baja
B	Besi tuang kelabu 20
C	Pelat Baja

4.2. BENTUK DAN UKURAN

Bentuk dan ukuran harus sesuai dengan Gambar 1 s/d 3.

5. SYARAT PENANDAAN

Corong isap minyak yang telah diperiksa dan memenuhi persyaratan standar ini harus diberi tanda pada bagian yang mudah dilihat dengan mencantumkan :

Nama perusahaan / logo :

T i p e :

Ukuran Nominal :

6. CARA PENUNJUKAN

Corong isap minyak ditunjuk dengan mencantumkan nama, tipe, ukuran nominal, ~~SH~~ SNI No. ....

Contoh : Corong isap minyak tipe A.50 ~~SH~~ SNI No. ....
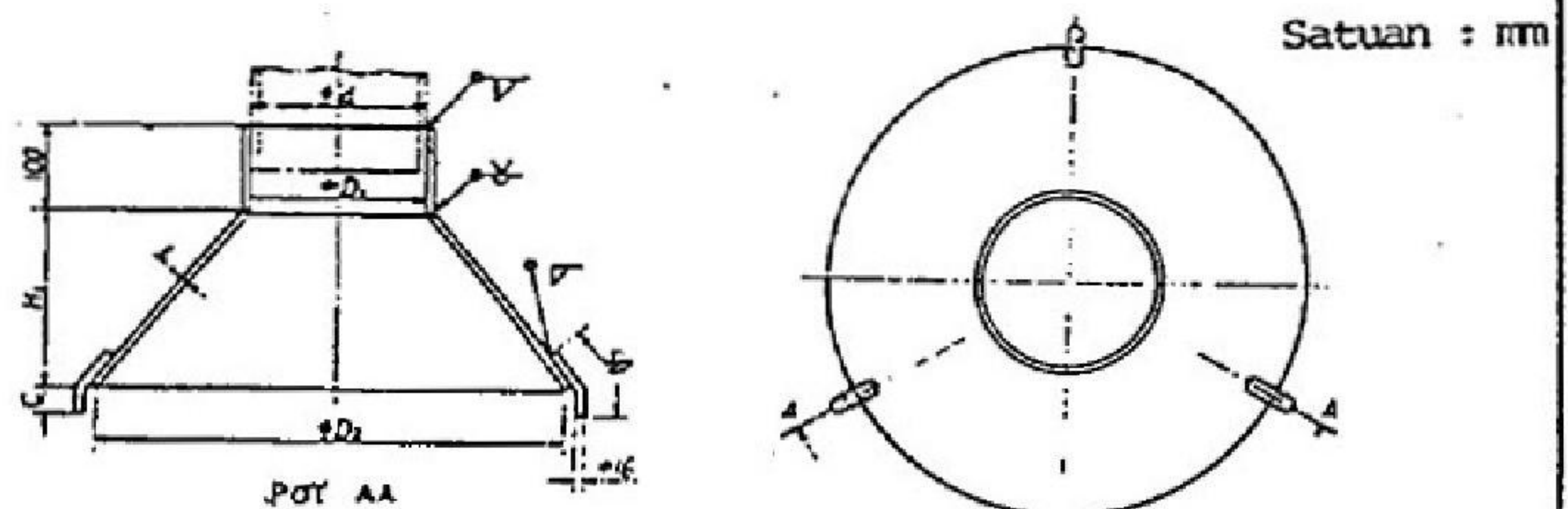
Satuan : mm

Gambar 1 Tipe A

Ukuran-ukuran Gambar I tertera pada Tabel III

Tabel III

Ukuran-ukuran Gambar I

Satuan:mm

Ukuran Nominal	Diameter Luar Pemakaian Pipa (a)	Badan					Perbandingan Luas Pengisap	Acuan
		D1	D2	H1	C	T		Massa yang Dihitung
50	60,5	63	110	28	13	4,5	2,28	1,3
65	76,3	79	160	48	15	4,5	2,27	2,0
80	89,1	92	220	76	15	6	2,06	3,9
90	101,6	103	255	91	17	6	2,1	5,0
100	114,3	117	275	94	20	6	2,2	5,5
125	139,8	142	400	154	20	6	2,04	10,4
150	165,2	168	450	158	25	8	2,0	16,4

Catatan :

1. Sambungan antara corong dan pipa dapat dilaksanakan dengan sambungan selubung, sambungan flensa atau pipa dilas langsung ke bagian tirus.
2. Kaki dapat dibuat dari baja batangan bundar atau pelat.

Satuan : mm
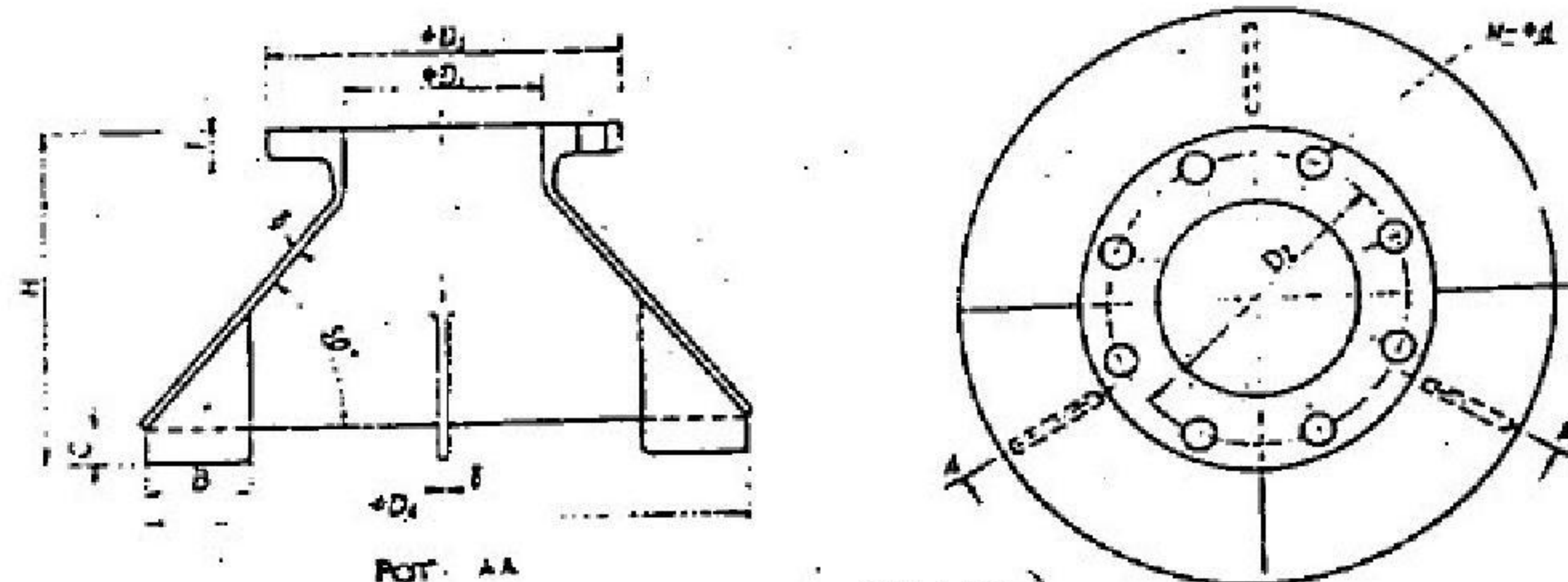
Gambar 2

Tipe B

Ukuran-ukuran dalam Gambar 2 tertera pada Tabel IV

Tabel IV

Ukuran-ukuran Gambar 2

Ukuran Nominal	Badan				Flensa					Rangka B	Perbandingan Luas Pengisapan	Acuan
	H	D1	D4	C	D3	D2	T	N	d			Massa yg Dihitung (Kg)
50	90	50	105	13	155	120	20	4	19	40	2,03	3,3
65	120	70	170	15	175	140	22	4	19	50	1,99	6,3
80	140	80	220	15	185	150	22	8	19	55	1,99	8,6
90	145	90	235	17	195	160	22	8	19	60	1,91	9,6
100	150	100	250	20	210	175	24	8	19	60	1,92	11,2
125	230	130	400	20	250	210	24	8	23	65	1,85	22,5
150	270	160	475	25	280	240	26	8	23	80	1,82	30,1
200	300	200	525	35	330	290	26	12	23	100	1,80	38,6

Catatan :

1. Flensa corong harus sesuai dengan flensa yang akan dipasang pada pipanya dan sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Busur antara kaki 120°.

Satuan : mm
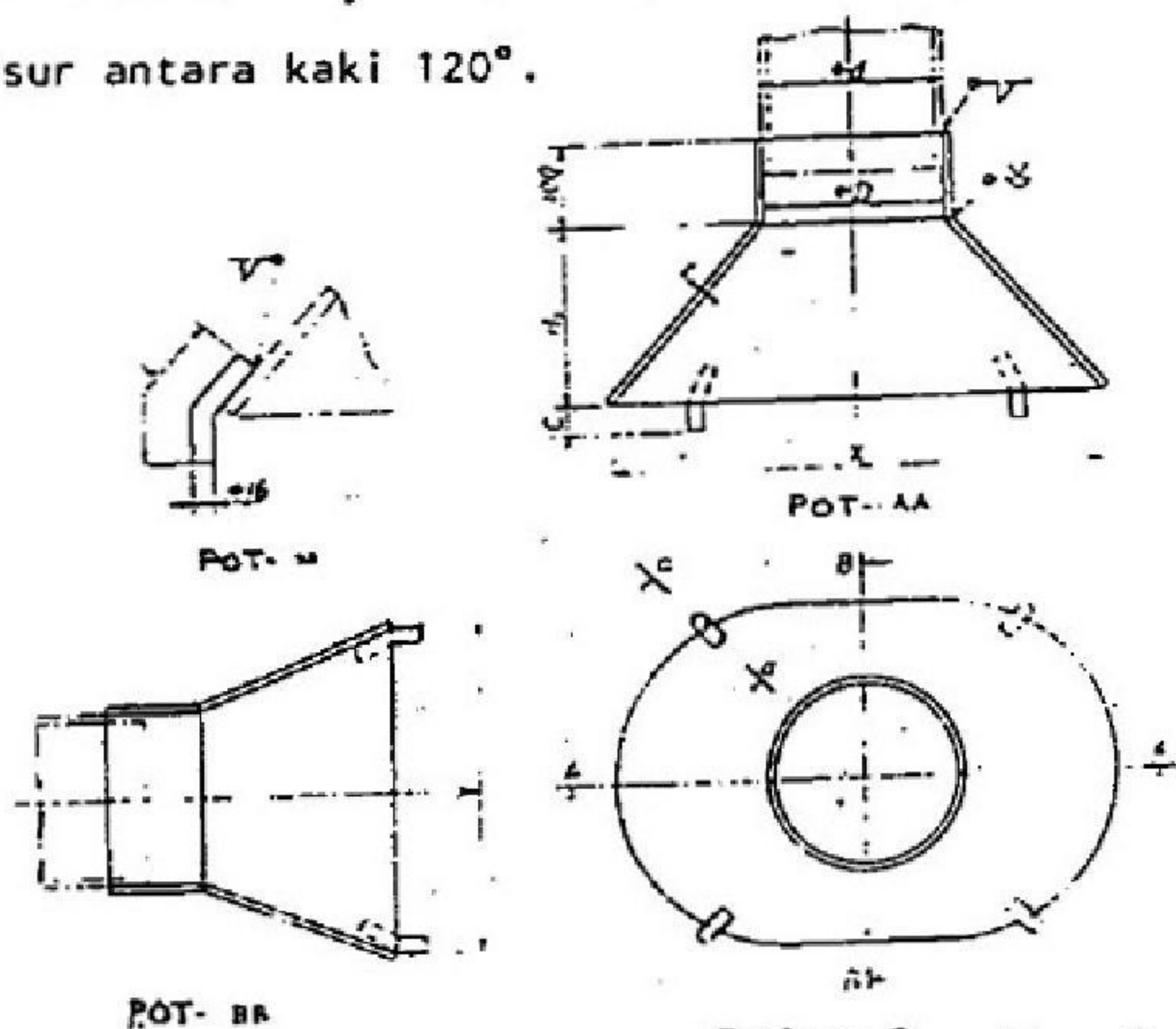
Gambar 3 Tipe C

Ukuran-ukuran dalam Gambar 3 tertera pada Tabel V

Tabel V

Ukuran-ukuran Gambar 3

Ukuran Nominal	Diameter Luar Pemakaian Pipa (d)	Badan						Kaki l	Perbandingan Luas Pengisapan	Acuan
		D	H1	X	Y	C	t			Massa yg Dihitung (Kg)
200	216,3	220	340	750	450	25	10	10	1,70	26
250 S	267,4	271	520	900	600	25	10	100	1,36	57
250	267,4	271	395	850	550	50	10	100	2,46	35,4
300 S	318,5	323	485	1100	700	25	10	100	1,12	53,0
300	318,5	323	485	850	550	50	10	100	1,68	32,5
350	355,6	360	375	850	550	80	12	160	2,12	40,6
400	406,4	411	345	850	550	80	12	160	1,59	37,2
450	457,2	462	360	900	600	100	12	200	1,65	41,7
500	508,0	512	450	1100	600	100	12	200	1,54	60,7
550	558,8	563	440	1100	700	120	12	240	1,58	62,0
600	609,0	614	540	1300	700	130	12	260	1,62	86,5

Catatan :

1. Sambungan antara corong dan pipa dapat dilaksanakan dengan sambungan selubung, sambungan flensa atau dilas langsung ke bagian tirus. Dalam hal ini ukuran leher corong dapat disesuaikan.
2. Kaki dapat dibuat dari baja batangan bundar atau pelat.
3. Corong dengan ukuran N 250 S dan 300 S adalah untuk digunakan pengurasan.